

Orasi Ilmiah

Waspada Kekurangan Mikronutrien Besi pada Balita

BANDUNG – Anak yang mengalami kekurangan mikronutrien besi di Indonesia masih tinggi. Guru Besar Fakultas Kedokteran Unpad Ponpon S Idjradinata dalam kuliah umumnya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Anak Indonesia Mengantisipasi Bonus Demografi” mengatakan besi merupakan unsur penting yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama kognitif.

“Kesadaran pemenuhan besi terutama di masyarakat miskin masih rendah, selain itu mereka tidak mampu untuk memenuhinya. Bayi paling rentan menderita defisiensi besi,

bahkan diperkirakan mencapai 20-25% bayi di dunia menderita yang lebih kronis yaitu anemia defisiensi besi, hal ini terjadi di negara berkembang termasuk di Indonesia,” katanya dalam orasi ilmiah peringatan Dies Natalis Ke-55 Unpad di Graha Sanusi, Jalan Dipatiukur, Kota Bandung, kemarin.

Dalam orasi ilmiahnya, dia menyebutkan, berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, prevalensi anemia defisiensi besi (ADB) pada anak di Indonesia cukup tinggi. Terutama pada bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 61,3%, sedangkan pada bayi kurang dari satu tahun ada 55%, dan

pada balita jumlahnya lebih sedikit yaitu 48,1%.

“Secara fisik memang tidak terlihat, anak terlihat sehat. Namun, anak yang kekurangan besi, perkembangan syaraf otak dan enzim-enzim di dalamnya akan terganggu sehingga mempengaruhi kecerdasan. Selain itu juga mengakibatkan gangguan fungsi yang permanen,” jelasnya.

Cara mengetahuinya hanya melalui pemeriksaan darah, untuk itu penting bagi orang tua memberikan besi kepada anak dengan mengonsumsi obat khusus untuk pemenuhan besi.

● masita ulfah



Guru Besar Fakultas Kedokteran Unpad Ponpon S Idjradinata menyampaikan orasi ilmiahnya pada Sidang Terbuka Senat Unpad dalam rangka Dies Natalis Ke-55 Unpad, di Graha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipatiukur, Kota Bandung, kemarin.